

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan (PSAK No.1). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan balik. Agar relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Kieso, 2002).

Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku. Laba memiliki nilai relevansi bila secara statistik berhubungan dengan harga saham: penurunan dan peningkatan laba berhubungan dengan penurunan atau kenaikan harga saham. Demikian halnya dengan nilai buku, relevansi nilai buku berasal dari perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan (Burgstahler dan Dichev, 1997 dalam Hadri Kusuma, 2006).

Berkurangnya nilai relevansi informasi akuntansi diperkuat dengan adanya klaim yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan telah kehilangan sebagian relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis dan Schipper, 1999). Kegunaan informasi akuntansi khususnya laba, arus kas, dan nilai buku, semakin memburuk karena dampak perubahan operasi perusahaan dan perubahan kondisi perekonomian tidak terefleksi secara cukup dalam sistem pelaporan sekarang (Lev dan Zarowin, 1999). Satu tanda hilangnya sebagian relevansi informasi akuntansi adalah menurunnya *value relevance* dari tahun ke tahun (Arie Rahayu Hariani, 2006).

Lev (1999) menjelaskan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk nilai relevansi. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Keempat, nilai relevansi diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Penelitian nilai relevansi dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Nilai relevansi merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep nilai relevansi tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Sekar Mayang Sari, 2004).

Peningkatan persaingan informasi di pasar modal menyebabkan pentingnya mengetahui *relative importance* laporan keuangan. Dari sinilah letak kegunaan *value relevance*: menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi investor relatif terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh investor pada pasar modal (Lev dan Zarowin, 1999). Juniarti (2005) membandingkan antara laba dan *cash flow* manakah yang memiliki *value relevance*, penelitian tersebut membuktikan bahwa pada tahap *growth*, *cash flow* lebih memiliki *value relevance* dibanding laba. Tetapi, untuk tahap *mature*, laba tidak dapat dibuktikan memiliki *value relevance* dibanding *cash flow*.

Nilai relevansi adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968 dalam Margani Pinasti, 2004). Penelitian lain memberikan defenisi yang tidak jauh berbeda, yaitu nilai relevansi adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham (Gu, 2002). Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai nilai relevansi memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market value*) dengan berbagai angka

akuntansi, yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memberikan informasi yang memiliki nilai relevansi kepada pengguna laporan keuangan. Nilai relevansi adalah hubungan antara nilai akuntansi dan nilai pasar dari sebuah perusahaan (Groen, 2010). Nilai relevansi menyediakan informasi dalam relevansi nilai akuntansi kepada pemegang saham dan bisa digunakan untuk evaluasi dari angka akuntansi atau standar akuntansi (Groen, 2010). Tujuan dari nilai relevansi adalah untuk menentukan apakah angka akuntansi yang disajikan di laporan keuangan digunakan sebagai penilaian terhadap perusahaan melalui investigasi bahwa angka akuntansi berhubungan dengan harga saham (Groen, 2010). Pandangan bahwa informasi akuntansi harus berguna didukung oleh pernyataan dari IASB (1989) *“tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dari sebuah entitas yang digunakan secara luas oleh pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”* (IASB, 1989).

Perbedaan utama dalam pelaporan standar berbasis IFRS dengan standar non IFRS salah satunya adalah penyusunan laporan laba rugi komprehensif (*Comprehensive Income*), yaitu nilai tersebut diperoleh dari penjumlahan laba bersih (*net income*) dengan pendapatan komprehensif lainnya (*Other Comprehensive Income*) (Apandi, 2015). Nilai relevansi dari OCI berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan Dhaliwal *et al* (1998) menemukan fakta bahwa OCI memiliki hubungan yang sangat kecil dengan *return* saham dan O’Hanlon & Pope (1999) menemukan bukti bahwa investor tidak menggunakan OCI serta pada umumnya

komponen OCI dinilai konsisten artinya tidak mengalami perubahan secara signifikan. Fakta lain dari hasil penelitian yang diungkapkan oleh Apandi (2015) menemukan bahwa *Net Income* berpengaruh positif dan *Other Comprehensive Income* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sementara penelitian lainnya menyatakan hal yang berbeda, Groen (2010) membuktikan bahwa *Other Comprehensive Income* memiliki nilai relevansi, akan tetapi nilai relevansi mengalami penurunan pada tahun 2009, berbanding terbalik dari tahun 2007-2008. Ini menunjukkan bahwa OCI kurang bermanfaat oleh *shareholders* ketika sepenuhnya diungkapkan. Hal tersebut terjadi karena komponen ini menurut Groen (2010) keterbatasan data yang tersedia sampai saat penelitian. Sedangkan menurut Ringstorm (2012) menemukan bahwa hanya satu komponen OCI yang memiliki hubungan dengan harga saham dan tidak terlalu signifikan ditemukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data perusahaan jasa yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Periode penelitian diperpanjang menjadi tiga tahun serta menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2012-2014. Diharapkan dengan penambahan dan pembaharuan data penelitian ini bisa menunjukkan hasil yang maksimal untuk melihat dampak pengungkapan OCI terhadap nilai relevansi informasi akuntansi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti sehingga dalam hal ini peneliti menetapkan judul penelitian kali ini yaitu **Analisis Nilai Relevansi Informasi Akuntansi berdasarkan Pengungkapan *Other Comprehensive Income* (OCI).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah menganalisis apakah pengungkapan *Other Comprehensive Income* memiliki pengaruh terhadap nilai relevansi informasi akuntansi pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Other Comprehensive Income* terhadap nilai relevansi informasi akuntansi pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk beberapa pihak, di antaranya adalah:

1. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan mengenai regulasi yang telah dibuat dan regulasi yang akan dibuat di masa mendatang, khususnya dalam hal nilai relevansi informasi akuntansi berdasarkan pengungkapan *Other Comprehensive Income*.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan literatur tambahan mengenai nilai relevansi informasi akuntansi berdasarkan pengungkapan *Other Comprehensive Income*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penilitan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan tentang landasan teori yang terkait dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang diteliti, kerangka pemikiran penilitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, variabel dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan

data, dan metode analisis data yang terdiri dari pengujian data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti berikutnya.

